

TAJUK RENCANA

Libur Jelang Ramadan dan Belajar Mandiri

KETIDAKPASTIAN apakah selama bulan suci Ramadan nanti sekolah diliburkan secara penuh atau tidak, kini sudah terjawab. Tiga menteri (Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Muti, Menteri Agama Nasaruddin, serta Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian), sudah mengeluarkan Surat Edaran Bersama (SEB) mengenai libur Ramadhan 2025. SEB 3 Menteri Nomor 2 Tahun 2025 dan Nomor 400.1/320/SJ itu mengatur pembelajaran pada bulan Ramadan 1446/2025, menetapkan rincian mengenai jadwal libur Ramadhan, waktu masuk sekolah, serta libur selama perayaan Idul Fitri.

Mencermati isi SEB tersebut, meski sekolah tidak libur penuh tetapi kenyataannya kegiatan pembelajaran di sekolah berkurang banyak, karena selama sebulan anak-anak masuk sekolah hanya sekitar tiga minggu. Selebihnya belajar mandiri di rumah. Mereka sudah tidak masuk sekolah mulai 27 Februari sampai 5 Maret, sebagai libur menjelang dan awal Ramadan. Kemudian kegiatan belajar di sekolah mulai 6 Maret sampai 25 Maret. Mulai 26 Maret sudah libur menjelang lebaran yang dilanjut sampai liburan Idul Fitri sampai 8 April dan kembali masuk sekolah pada 9 April.

Libur menjelang dan awal Ramadan dimaksudkan agar dimanfaatkan untuk belajar mandiri di rumah. Selama masa ini, siswa tetap melaksanakan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan penugasan dari sekolah atau madrasah. Pembelajaran mandiri ini bertujuan agar siswa tetap dapat melanjutkan proses belajar melalui tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Siswa juga diperbolehkan melaksanakan pembelajaran mandiri di lingkungan keluarga, tempat ibadah, atau di masyarakat sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh masing-masing sekolah.

Pertanyaannya, apakah pada libur menjelang dan awal Ramadan ini para siswa bisa betul-betul melakukan pembelajaran secara mandiri? Apakah tidak sebaliknya, karena merasa libur, maka anak-anak mengisi waktu terse-

but seperti hari-hari libur lainnya, terutama saat menjelang Ramadan. Misalnya untuk bepergian, main ke tempat wisata atau teman, banyak main HP atau nonton televisi.

Karena tidak berada di sekolah, maka kesuksesan belajar mandiri ini tentu saja terutama tergantung pada orangtua mereka. Pengurus tempat ibadah dan masyarakat sekitar tampaknya sulit untuk menjadi pendidik seperti guru di sekolah atau orangtuanya. Karena itu, para orangtua harus mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya untuk mengisi hari-hari tersebut sebaik-baiknya. Dari para guru bisa saja memberi tugas (PR) untuk dikerjakan di rumah, namun para orangtua harus memantau dan mengawasi agar anaknya mengerjakan tugas tersebut.

Apalagi pembelajaran mandiri ini bertujuan agar siswa tetap dapat melanjutkan proses belajar melalui tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Dengan begitu, ketika masuk sekolah lagi semua tugas sudah dikerjakan, syukur-syukur dengan hasil yang baik, karena waktunya cukup lama. Dalam SEB 3 menteri juga ditegaskan mengenai peran orangtua/wali, yaitu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam melaksanakan ibadah serta memantau peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mandiri. Karena itu mereka memang tidak boleh lepas tangan.

Kita berharap SEB 3 Menteri bisa dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga tercapai dengan baik. Artinya, kegiatan pembelajaran di bulan suci Ramadan tetap tidak mengganggu program pembelajaran secara umum, sesuai kurikulum yang sudah dibuat. Justru malah menambah pengkayaan kurikulum yang ada, karena selain kegiatan pembelajaran, selama bulan Ramadan diharapkan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan iman dan takwa, akhlak mulia, kepemimpinan, dan kegiatan sosial yang membentuk karakter mulia dan kepribadian utama. Baik bagi siswa-siswi muslim maupun non muslim, sesuai ketentuan yang ada. (*)-d

Kemiskinan dan Reformasi Birokrasi

DIY mencatatkan trend positif dalam penurunan angka kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di DIY per September 2024 sebanyak 430,47 ribu orang atau 10,40 persen. Angka ini terendah dalam 6 (enam) tahun terakhir. Bahkan lebih rendah dibandingkan pada saat sebelum pandemi, di mana angka kemiskinan mencapai 11,49 persen pada September 2019.

Capaian ini merupakan hasil dari sinergi berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, sektor swasta, hingga masyarakat itu sendiri. Namun, tantangan yang tersisa masih signifikan. Angka kemiskinan di DIY masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yakni 8,57 persen. Pertanyaannya, bagaimana agar perubahan positif ini dapat berjalan berkelanjutan dan pada akhirnya persoalan kemiskinan benar-benar tuntas?

Multidimensional

Kemiskinan seringkali dipahami sebagai ketidakmampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan. Pendekatan ini pula yang digunakan BPS dalam mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Sayangnya, potret ini hanya mencakup sebagian dari persoalan yang lebih luas. Kemiskinan memiliki dimensi yang lebih kompleks, terkait ketimpangan akses terhadap peluang, ketidakseimbangan distribusi sumber daya, dan kendala struktural lainnya.

Chambers dan Nasikun (2001) berpendapat, kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep yang memiliki 5 (lima) dimensi, meliputi kemiskinan (*poverty*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Beragam dimensi ini menggambarkan kemiskinan bukan hanya kekurangan materi, tetapi juga mencakup keterbatasan dalam kekuasaan, kemampuan bertahan dalam krisis, ketergantungan pada bantuan, serta terisolasi baik secara fisik maupun sosial.

Sebagai contoh, masyarakat miskin yang tinggal di kawasan terpencil se-

Fadri Mustofa



miskinan ketika menghadapi krisis.

Peran Krusial

Menjawab tantangan multidimensi ini membutuhkan birokrasi yang tangguh dan responsif. Reformasi Birokrasi Tematik yang dimulai pada tahun 2022 lalu memberikan peluang besar untuk mendukung pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan, asalkan langkah-langkah konkret dilakukan.

Pertama, pendataan yang lebih akurat dan berbasis teknologi informasi harus menjadi prioritas. Pemanfaatan *big data* dan *geospasial* dapat memetakan kebutuhan masyarakat secara lebih akurat.

Kedua, penyederhanaan prosedur juga perlu dilakukan. Sistem layanan publik yang berbelit harus diubah menjadi lebih sederhana dan mudah diakses. Dengan prosedur yang lebih sederhana, masyarakat dapat lebih

cepat mendapatkan akses ke bantuan sosial, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Ketiga, penguatan koordinasi lintas sektor juga tak kalah penting. Program pengentasan kemiskinan yang melibatkan pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi harus dikelola secara terpadu. Kolaborasi antara dinas terkait, sektor swasta, dan organisasi masyarakat dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Keempat, pengelolaan anggaran harus transparan dan fokus pada program prioritas. Pengawasan yang ketat diperlukan agar setiap alokasi dana benar-benar berdampak nyata bagi masyarakat miskin. Transparansi pengelolaan anggaran juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sekaligus mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak.

Selain itu, integrasi penguatan risiko bencana dalam kebijakan pengentasan kemiskinan juga sangat mendesak mengingat DIY merupakan daerah rawan bencana. Masyarakat miskin yang tinggal di kawasan rawan bencana memerlukan perlindungan khusus, mulai dari pelatihan kesiapsiagaan hingga akses terhadap bantuan darurat. Dengan demikian, kemiskinan di DIY tak lagi soal angka, tetapi soal bagaimana menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, inklusif, dan tangguh. Reformasi birokrasi yang dijalankan dengan visi yang jelas dan keberlanjutan akan menjadi kunci untuk mewujudkan hal tersebut. (*)-d

**)Fadri Mustofa SIP, Penelaah Teknis Kebijakan BPBD DIY.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin
Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkrk23@yahoo.com, iklanlkrk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ratoenga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Hikmah Berharga Peristiwa Israk dan Mikraj

KITA masih berada di bulan Rajab dan beberapa hari lagi, tepatnya 27 Januari 2025 umat Islam memperingati peristiwa Israk dan Mikraj Rasulullah SAW. Kita ketahui bahwa peristiwa Isral dan Mikraj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah, sebelum Rasulullah SAW hijriah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama, Israk Mikraj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621M pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian, dan inilah yang populer.

Peristiwa Israk dan Mikraj ini sungguh luar biasa, dan hanya beliau Rasulullah SAW yang mengalaminya, tentunya hal ini menunjukkan keagungan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul yang terpilih untuk menjadi subjek (pelaku) dalam peristiwa ini. Kemudian peristiwa ini diabadikan oleh Allah SWT di dalam Alquran, bahkan menjadi salah satu nama surat Alquran yang menunjukkan keistimewaan peristiwa tersebut, yaitu surat Al-Isra'. Allah SWT berfirman: "Maha suci Allah, yang telah memperkenalkan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya, agar kami memperlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Isra': 1).

Peristiwa ini juga disampaikan oleh Allah dalam surat An-Najm ayat 10-16, sebagaimana firman-Nya: "Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. Maka apakah kaum (musyrik Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad

Najamuddin Al Baweany

melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya." (QS. An-Najm: 10-16).

Lantas apa hikmah berharga yang dapat kita ambil dari keagungan peristiwa Israk dan Mikraj? Setidaknya ada dua hikmah berharga yang dapat kita ambil dari peristiwa agung dan luar biasa ini: Hikmah Pertama, Dari Sudut Akidah: Peristiwa Israk dan Mikraj mengajarkan tentang kekuasaan Allah SWT yang tidak terhingga, yang telah memperjalankan hamba-Nya dalam semalam ke Masjidil Aqsha dan ke Sidratil Muntaha sampai kembali lagi ke bumi. Allah SWT ingin memperlihatkan sebagian tanda-tanda kebesaran-Nya kepada Nabi SAW.

Oleh karenanya, merupakan karunia dan anugerah yang besar dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan umatnya dalam perjalanan Israk dan Mikraj tersebut. Ternyata "oleh-oleh" Israk Mikraj tidak hanya berhenti pada syariat salat saja. Karunia itu terus berlanjut dengan tiga wahyu lainnya, yang menurut ulama ada tiga hal: Pertama, adanya aturan dalam perhitungan kebaikan dan keburukan. Kedua, penutup surat Al-Baqarah (ayat 285-286). Ketiga, ampunan yang besar bagi mereka yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

Hikmah Kedua, Dari Sudut Rohani: Bahwa pengalaman rohani yang dialami Rasulullah SAW saat Mikraj mencerminkan hakikat spiritual dari salat yang dijalankan umat Islam sehari-hari. Dalam artian, salat adalah mik-

raj-nya orang-orang beriman. Hal ini adalah salah satu hikmah berharga dari peristiwa Mikraj. Sesungguhnya dalam Mikraj Nabi Muhammad SAW dinaikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Di sini, Nabi SAW mendapat perintah langsung dari Allah SWT untuk menunaikan salat lima waktu. Maka secara rohani, meski kita tidak mungkin mengalami sebagaimana beliau SAW alami, tetapi pada hakikatnya Nabi SAW dalam Mikraj ada perjalanan menjemput perintah salat langsung dari Allah SWT.

Sementara bagi kita umatnya adalah melaksanakan perintah salat yang diterima beliau SAW sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Semoga bermanfaat dan sekaligus dapat memetik hikmahnya yang sangat berharga dari peristiwa Israk dan Mikraj untuk kita amalkan. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.* (*)-d

**)Najamuddin Al Baweany, Katib Syuriah MWC NU Kemantren Gondomanan Kota Yogyakarta.*

Pojok KR

Di Bantul, 39 sapi mati akibat PMK.
- **Jangan tambah, gencarkan vaksinasi.**

Di Gunungkidul, 49 rumah dan fasilitas rusak.
- **Teruslah siaga hadapi bencana hidrometeorologi.**

Dosen ASN berharap tukin segera direalisasikan.
- **Setiap hak memang harus diberikan.**

Berabe